

## REVITALISASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH DASAR UNTUK LINGKUNGAN BELAJAR YANG AMAN DAN NYAMAN

**Faishal Arham Pratikno<sup>1</sup>, Reza Atilansyah Saputra<sup>2</sup>, Adjie Maulana<sup>2</sup>, Rahul Ibrahim Sangkala<sup>2</sup>, Raihan Azhar Yunanto<sup>3</sup>, Putri Regita Maharani<sup>1</sup>, Hendrik Vicarlo Saragih Manihuruk<sup>1</sup>, Tito Bisma May Willis<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Logistik, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Rekayasa Keselamatan, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Kalimantan, Jl. Soekarno Hatta KM. 15, Karang Joang, Balikpapan, Indonesia

\*E-mail: [faishal.arham@lecturer.itk.ac.id](mailto:faishal.arham@lecturer.itk.ac.id)

### Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 008 Karang Joang, Balikpapan Utara, dengan fokus utama pada program Revitalisasi Perpustakaan Sekolah untuk Lingkungan Belajar yang Aman dan Nyaman. Latar belakang kegiatan ini adalah kondisi perpustakaan yang kurang tertata, fasilitas terbatas, serta minimnya sarana keselamatan, sehingga diperlukan perbaikan agar dapat mendukung kenyamanan dan kualitas pembelajaran siswa. Tujuan kegiatan adalah menciptakan perpustakaan yang bersih, ergonomis, dan ramah anak, sekaligus menumbuhkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan di lingkungan belajar. Program kerja yang dilakukan meliputi pengukuran antropometri siswa, pembersihan dan pengecatan ruang perpustakaan, pembuatan serta pemasangan rak buku dan meja dinding, penyusunan koleksi buku, pemasangan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan kotak P3K, serta simulasi penggunaan APAR bagi guru dan siswa. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif dengan pihak sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan terciptanya ruang baca yang lebih nyaman, tertata, dan sesuai aspek ergonomi. Selain itu, sekolah kini memiliki sarana keamanan tambahan yang mendukung keamanan belajar mengajar. Dampak terukur meliputi peningkatan kenyamanan perpustakaan (dari 63% menjadi 85%), peningkatan penggunaan fasilitas (dari 45% menjadi 80%), dan peningkatan pemahaman keamanan/tanggap darurat warga sekolah (dari 33% menjadi 77%).

**Kata kunci:** Ergonomi, Keamanan, Lingkungan Belajar, Perpustakaan Sekolah

### Abstract

*This community service was carried out at SD Negeri 008 Karang Joang, North Balikpapan, with the main focus on the School Library Revitalization program for a Safe and Comfortable Learning Environment. The background to this activity was the poorly organized condition of the library, limited facilities, and minimal safety equipment, so that improvements were needed to support the comfort and quality of student learning. The goal of the activity was to create a clean, ergonomic, and child-friendly library, while raising awareness among the school community about the importance of safety and health in the learning environment. The work program included measuring students' anthropometry, cleaning and painting the library space, making and installing bookshelves and wall tables, arranging book collections, installing Light Fire Extinguishers (APAR) and first aid kits, and simulating the use of APAR for teachers and students. All activities were carried out in a participatory and collaborative manner with the school. The results of the activity showed the creation of a reading room that is more comfortable, organized, and in accordance with ergonomic aspects. In addition, the school now has additional security facilities that support safe teaching and learning. Measurable impacts include increased library comfort (from 63% to 85%), increased facility use (from 45% to 80%), and increased understanding of safety/emergency response among school residents (from 33% to 77%).*

**Keywords:** Ergonomic, Learning Environment, Safety, School Library

## 1. Pendahuluan

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan siswa dengan menyediakan sumber belajar yang beragam serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk membaca dan belajar (Fikri, 2018). Namun, banyak perpustakaan di sekolah dasar, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan fasilitas, masih belum memenuhi standar kenyamanan dan fungsionalitas yang optimal (Nago et al., 2024). Beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh SDN 008 Balikpapan Utara adalah fasilitas di perpustakaan masih memiliki keterbatasan seperti, tata letak yang kurang efisien, kurangnya fasilitas ergonomis seperti meja dan kursi yang nyaman, serta belum adanya sistem tanggap darurat yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembenahan untuk menciptakan perpustakaan yang lebih fungsional, nyaman, dan aman bagi siswa SDN 008 Balikpapan Utara.

Salah satu aspek utama dalam pengelolaan perpustakaan adalah desain tata letak yang mendukung kegiatan belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan terorganisir dengan baik dapat meningkatkan minat membaca dan efektivitas pembelajaran (Saroya & Hakim, 2024). Sayangnya, perpustakaan sekolah yang dimiliki oleh SDN 008 Balikpapan Utara masih memiliki tata letak yang kurang optimal, seperti ruang yang terlalu sempit, kurangnya zona baca yang memadai, dan penyimpanan buku yang tidak terorganisir. Perancangan tata letak perpustakaan yang fungsional akan memungkinkan pemanfaatan ruang yang lebih efisien, memberikan kenyamanan bagi siswa, serta meningkatkan akses terhadap sumber belajar (Mulyati et al., 2024). Kondisi perpustakaan sebelum pelaksanaan program menunjukkan keterbatasan sarana dan prasarana. Ruangan tampak kurang tertata dengan baik, rak buku tidak sesuai dengan postur siswa sekolah dasar, serta belum tersedia fasilitas penunjang keselamatan. Temuan ini diperkuat dengan dokumentasi foto kondisi awal perpustakaan yang menunjukkan perlunya perbaikan agar dapat memenuhi fungsi optimal sebagai ruang belajar yang aman dan menyenangkan.



**Gambar 1. Kondisi Awal Siswa Ketika Membaca Buku**

Selain itu, aspek aksesibilitas terhadap koleksi buku menjadi tantangan tersendiri. Rak buku yang ada di perpustakaan SDN 008 Balikpapan Utara yang terlalu tinggi atau tidak tertata dengan baik sering kali menyulitkan siswa, terutama mereka yang masih berada pada jenjang sekolah dasar, untuk mengakses buku yang mereka butuhkan. Desain rak buku yang ergonomis dengan ketinggian yang sesuai serta sistem kategorisasi yang jelas akan membantu meningkatkan kemudahan dalam pencarian buku dan mendorong kebiasaan membaca pada anak-anak. Studi menunjukkan bahwa lingkungan yang mendukung aksesibilitas buku yang baik dapat meningkatkan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan dan meningkatkan keterampilan literasi mereka (Maharani, 2022).

Faktor lain yang turut memengaruhi efektivitas perpustakaan adalah ketersediaan meja dan kursi yang ergonomis (Gunaidi & Yoanda, 2023). Fasilitas yang ada saat ini di SDN 008 Balikpapan Utara kondisinya kurang nyaman, seperti kursi tanpa sandaran atau meja yang

---

terlalu kecil, dapat menghambat kenyamanan siswa dalam belajar dan membaca. Dengan menyediakan meja dan kursi yang ergonomis, siswa dapat lebih fokus dalam membaca dan menyerap materi dengan lebih baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman secara fisik dapat meningkatkan konsentrasi serta durasi belajar siswa (Putri, 2019).

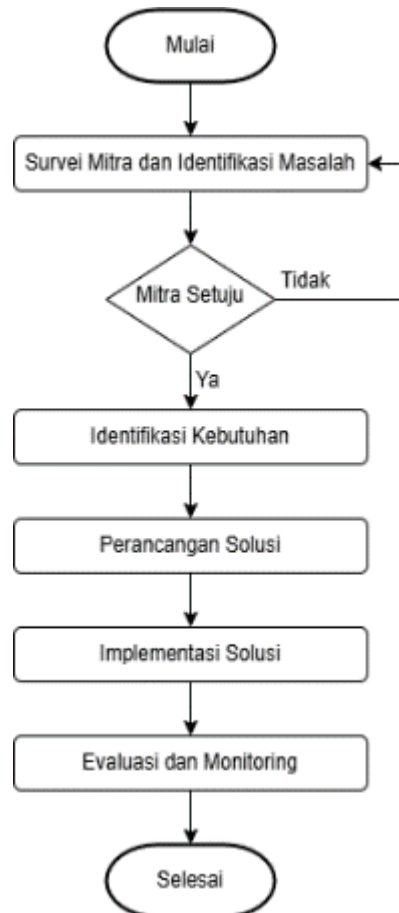
Selain aspek kenyamanan dan aksesibilitas, faktor keamanan juga menjadi pertimbangan utama dalam pengelolaan perpustakaan sekolah (Romadhona & Tafrikhuddin, 2022). Perpustakaan atau secara umum sekolah yang tidak memiliki prosedur tanggap darurat yang jelas dapat meningkatkan risiko keselamatan bagi siswa dalam situasi bencana atau keadaan darurat lainnya. Oleh karena itu, penting untuk merancang prosedur evakuasi yang mudah dipahami serta melaksanakan simulasi evakuasi secara berkala agar siswa dan staf perpustakaan siap menghadapi keadaan darurat. Studi menunjukkan bahwa pelatihan dan simulasi bencana secara rutin dapat mengurangi risiko cedera serta meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapi keadaan darurat (Virgiani et al., 2022).

Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan yang telah disebutkan, program perbaikan perpustakaan sekolah dasar ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih fungsional, nyaman, dan aman bagi siswa. Program ini mencakup perancangan tata letak yang lebih optimal, penyediaan rak buku yang mudah diakses, pengadaan meja dan kursi yang ergonomis, serta penyusunan rencana tanggap darurat. Implementasi program ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca siswa, mendukung efektivitas pembelajaran, serta menciptakan lingkungan yang lebih aman dan nyaman bagi seluruh pengguna perpustakaan.

## **2. Metode Pelaksanaan**

Metode yang digunakan dalam program ini adalah *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, termasuk sekolah, siswa, guru, dan tenaga pendidik. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa solusi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna dan dapat diimplementasikan secara berkelanjutan.

PAR melibatkan siklus berulang yang terdiri dari empat tahap utama: Identifikasi Masalah, Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. Setiap tahap dilakukan dengan melibatkan diskusi partisipatif, pengamatan langsung, serta penerapan solusi berbasis kebutuhan nyata. Berikut adalah tahapan program pengabdian kepada masyarakat di SDN 008 Balikpapan Utara:



**Gambar 2. Diagram Alir**

### 1. Identifikasi Masalah

Tahap ini diawali dengan observasi langsung terhadap kondisi perpustakaan sekolah, wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion/FGD) dengan siswa dan tenaga pendidik. Tujuan dari tahap ini adalah:

- Mengidentifikasi permasalahan utama yang menghambat fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran.
- Memetakan kebutuhan fasilitas seperti tata letak, furnitur, dan prosedur keamanan.
- Menggali perspektif siswa dan tenaga pendidik terkait pengalaman mereka dalam menggunakan perpustakaan.

Hasil dari tahap ini berupa laporan kebutuhan dan permasalahan utama yang akan menjadi dasar dalam tahap perencanaan.

### 2. Perencanaan

Setelah masalah utama teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah merancang solusi yang sesuai dengan kondisi perpustakaan dan kebutuhan penggunaannya. Beberapa kegiatan dalam tahap perencanaan meliputi:

- Menentukan jenis rak buku yang ergonomis dan mudah dijangkau oleh siswa.
- Memilih meja dan kursi yang ergonomis untuk meningkatkan kenyamanan belajar.
- Menyusun prosedur tanggap darurat, termasuk jalur evakuasi dan simulasi kebakaran.
- Menyusun jadwal implementasi serta pembagian tugas antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan komunitas sekolah.

Hasil dari tahap ini adalah dokumen rencana implementasi, kelengkapan fasilitas, spesifikasi furnitur, dan prosedur tanggap darurat yang akan disosialisasikan.

### 3. Implementasi

---

Tahap implementasi merupakan eksekusi dari rencana yang telah disusun. Beberapa kegiatan dalam tahap ini meliputi:

- Penataan ulang perpustakaan sesuai dengan desain yang telah disepakati.
- Pengadaan dan pemasangan rak buku serta meja dan kursi ergonomis.
- Pemasangan tanda jalur evakuasi dan poster prosedur tanggap darurat.
- Pelaksanaan sosialisasi kepada siswa, guru, dan tenaga pendidik tentang penggunaan fasilitas perpustakaan yang baru serta prosedur evakuasi.

Selama tahap ini, dilakukan pemantauan langsung untuk memastikan bahwa perubahan yang dilakukan sesuai dengan rencana serta memberikan manfaat optimal bagi pengguna.

#### 4. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas program dengan metode kualitatif dan kuantitatif. Pengukuran hasil kegiatan dilakukan melalui:

- Observasi: Pengamatan langsung terhadap bagaimana siswa dan tenaga pendidik menggunakan fasilitas baru serta dampaknya terhadap aktivitas belajar di perpustakaan.
- Diskusi dan Refleksi: FGD dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari pengguna perpustakaan terkait kelebihan dan kekurangan dari perubahan yang telah dilakukan.

Hasil dari evaluasi ini akan digunakan untuk menyusun rekomendasi perbaikan lebih lanjut serta memastikan keberlanjutan program di masa mendatang.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Revitalisasi perpustakaan Sekolah Dasar merupakan langkah strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan mendukung perkembangan peserta didik. Berdasarkan hasil kegiatan, terlihat adanya perubahan signifikan pada kondisi fisik maupun fungsi perpustakaan. Perbaikan sarana prasarana, penataan ruang baca, serta penyediaan koleksi yang relevan dengan kebutuhan siswa menjadi faktor utama yang meningkatkan minat baca dan rasa betah para siswa di perpustakaan. Selain itu, penerapan prinsip keamanan dan kenyamanan, seperti pencahayaan yang memadai, sirkulasi udara yang baik, serta penataan furnitur yang ergonomis, turut mendorong terciptanya suasana belajar yang lebih kondusif. Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia sumber bacaan, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang mendukung aspek psikologis dan sosial siswa.

Kegiatan dimulai dengan pengukuran dimensi tubuh (antropometri) yang dilaksanakan pada siswa kelas 3 hingga kelas 6 di SD Negeri 008. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah mengumpulkan data antropometrik sebagai dasar perancangan meja belajar dan rak buku yang ergonomis, serta sesuai dengan postur tubuh anak usia sekolah dasar (Salim et al., 2022; Wargiono & Herawati, 2024). Dimensi tubuh yang diukur meliputi:

- Tinggi duduk
- Tinggi siku saat duduk
- Panjang tungkai bawah (*popliteal height*)
- Panjang lengan bawah
- Jangkauan tangan ke depan (*reach distance*)



**Gambar 3. Pengukuran Menggunakan Kursi Antropometri**

Proses pengukuran dilakukan dengan kursi antropometri sederhana yang dirancang agar nyaman digunakan anak-anak, sekaligus memungkinkan pengambilan data secara akurat. Data yang diperoleh diharapkan dapat digunakan untuk merancang fasilitas belajar yang sesuai dengan karakteristik tubuh siswa, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan, mendukung postur tubuh yang sehat, serta meminimalisasi risiko kelelahan maupun gangguan muskuloskeletal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bermanfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan belajar yang ergonomis dan ramah anak.

Sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat, tim melaksanakan kegiatan pembersihan dan pengecatan tembok perpustakaan di SD Negeri 008 Karang Joang. Kegiatan ini bertujuan menciptakan ruang baca yang lebih bersih, nyaman, serta menyenangkan bagi para siswa, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar. Tahap pertama dilakukan dengan membersihkan ruangan perpustakaan secara menyeluruh, meliputi pengangkutan debu, kotoran, serta penataan ulang barang-barang yang ada. Setelah proses pembersihan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pengecatan pada bagian dalam tembok perpustakaan.



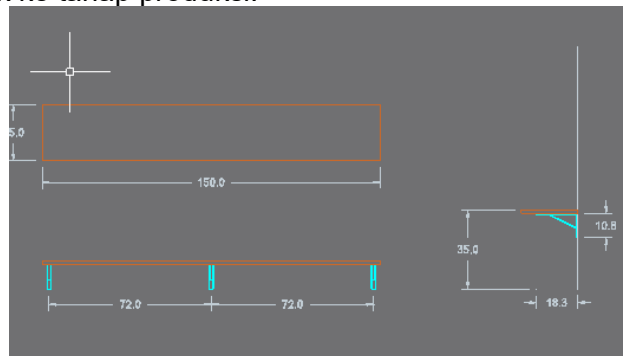
**Gambar 4. Kegiatan Pembersihan Perpustakaan**

Pemilihan warna cat dilakukan dengan pertimbangan psikologi anak, menggunakan warna cerah dan ramah anak yang diharapkan dapat menciptakan suasana ruang baca yang lebih hidup, hangat, dan inspiratif. Proses pengecatan dilakukan secara gotong royong oleh seluruh anggota tim, dengan melibatkan pihak sekolah sebagai wujud kerja sama dan partisipasi aktif. Kegiatan ini tidak hanya memperbaiki kondisi fisik ruangan, tetapi juga menjadi langkah awal



dalam membangun lingkungan belajar yang lebih sehat, nyaman, dan mendukung aktivitas literasi siswa.

Setelah tahap pembersihan dan pengecatan perpustakaan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan furnitur pendukung berupa rak buku, meja dinding, serta meja dan kursi belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sarana baca yang lebih rapi, fungsional, dan ergonomis, sekaligus mendukung kebutuhan siswa dari kelas 1 hingga 6 SD. Sebelum masuk pada tahap pembuatan, tim terlebih dahulu menyusun desain rak buku dan meja menggunakan perangkat lunak AutoCAD. Desain ini dibuat dengan memperhatikan kebutuhan ruang kelas serta fungsi utama dari setiap furnitur. Melalui AutoCAD, tim dapat memvisualisasikan bentuk, ukuran, dan tata letak rak serta meja secara lebih presisi, sekaligus melakukan penyesuaian apabila terdapat keterbatasan ruang atau kebutuhan khusus. Dengan rancangan digital ini, proses perencanaan menjadi lebih terarah dan meminimalisasi kesalahan saat masuk ke tahap produksi.



**Gambar 5. Desain AutoCAD Meja Lipat**

Proses pembuatan dilakukan secara gotong royong oleh seluruh anggota tim, dimulai dari perencanaan desain, pemotongan material kayu, hingga proses perakitan dan finishing. Rancangan ukuran untuk setiap furnitur mengacu pada hasil pengukuran antropometri siswa yang telah dilakukan sebelumnya. Pendekatan ini dipilih agar dimensi rak, meja, dan kursi sesuai dengan postur tubuh anak-anak, sehingga tidak hanya nyaman digunakan tetapi juga mendukung kesehatan postur tubuh dalam jangka panjang.

Rak buku dibuat dengan model berdiri yang stabil dan tahan lama, namun tetap memperhatikan ketinggian yang sesuai dengan jangkauan tangan siswa sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar anak-anak lebih mudah mengambil maupun mengembalikan buku secara mandiri. Meja dinding dirancang dengan konsep hemat ruang, dipasang menempel pada dinding perpustakaan sehingga area baca dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa menghalangi pergerakan siswa. Selain itu, meja dan kursi dibuat dengan ukuran ergonomis, sehingga memungkinkan siswa duduk dalam posisi yang benar, mengurangi kelelahan, dan meningkatkan konsentrasi ketika membaca maupun belajar.



**Gambar 6. Proses Pembuatan Furnitur**

Setelah seluruh furnitur selesai, tim melakukan pemasangan pada posisi yang telah direncanakan sebelumnya. Penataan memperhatikan efisiensi ruang, kenyamanan akses, serta keteraturan alur pergerakan di dalam perpustakaan. Hasil akhir menunjukkan perubahan signifikan: ruang perpustakaan menjadi lebih tertata, estetik, dan mendukung suasana belajar yang kondusif. Dengan adanya fasilitas baru ini, diharapkan siswa semakin terdorong untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai pusat literasi yang nyaman, aman, dan inspiratif.



**Gambar 7. Pemasangan Meja Kursi di Perpustakaan**

Sebagai upaya mendukung aspek keselamatan dan kesehatan di lingkungan sekolah, kegiatan ini melaksanakan pemasangan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di area sekolah. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesiapsiagaan sekolah dalam menghadapi situasi darurat, baik kebakaran skala kecil maupun kecelakaan ringan yang dapat terjadi di lingkungan belajar.

APAR yang dipasang merupakan jenis dry chemical powder berkapasitas 2 kg, efektif digunakan untuk berbagai jenis kebakaran (kelas A, B, dan C), termasuk kebakaran akibat kertas, kayu, cairan mudah terbakar, maupun korsleting listrik. Sementara itu, kotak P3K dilengkapi dengan perlengkapan dasar seperti perban, plester, kapas, alkohol, gunting medis, hingga obat-obatan ringan.



**Gambar 8. Pemasangan APAR di Perpustakaan**

Lokasi pemasangan ditentukan secara strategis pada titik yang mudah diakses oleh guru maupun siswa, dengan dilengkapi braket pengait serta penanda yang jelas. Dengan adanya fasilitas ini, sekolah diharapkan mampu melakukan pertolongan pertama sebelum bantuan medis maupun pemadam kebakaran profesional tiba. Kegiatan ini sekaligus menjadi wujud penerapan prinsip K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di lingkungan sekolah dasar.

Setelah rak buku, meja dinding, dan kursi selesai dibuat serta dipasang, kegiatan dilanjutkan dengan penyusunan koleksi buku ke dalam rak baru. Proses ini dilakukan untuk merapikan sekaligus memudahkan siswa dalam mengakses bahan bacaan.



Buku-buku yang sebelumnya ditumpuk atau diletakkan secara acak, disortir dan dikategorikan ke dalam beberapa kelompok, antara lain:

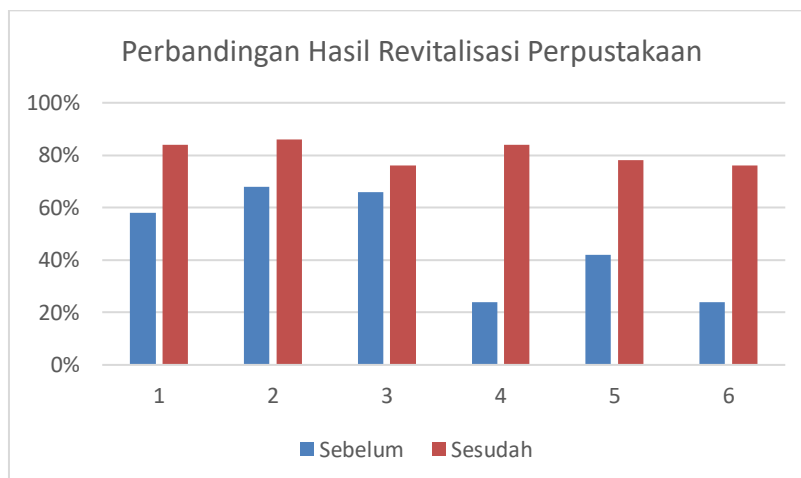
- Buku pelajaran dan referensi sekolah,
- Buku cerita anak dan bacaan ringan,
- Buku ensiklopedia dan pengetahuan umum,
- Buku agama serta bacaan bermuatan nilai moral.



**Gambar 10. Penyusunan Buku ke Rak Buku**

Rak buku yang dirancang sesuai ukuran antropometri siswa membuat anak-anak lebih mudah mengambil dan mengembalikan buku secara mandiri. Selain itu, dilakukan pula bersih-bersih lanjutan untuk memastikan perpustakaan benar-benar siap digunakan, mulai dari menyapu dan mengepel lantai, membersihkan sisa serbuk kayu dan cat, hingga menata karpet, kipas, dan alas duduk. Seluruh proses dikerjakan bersama dengan semangat gotong royong, menghasilkan perpustakaan yang lebih rapi, bersih, dan nyaman untuk kegiatan literasi siswa.

Pelaksanaan kegiatan revitalisasi perpustakaan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas lingkungan belajar. Berdasarkan hasil survei pada **Gambar 11**, terjadi peningkatan pada beberapa aspek utama. Tingkat kenyamanan perpustakaan meningkat dari 63% menjadi 85%, yang menunjukkan bahwa tata ruang baru berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman. Selain itu, tingkat ketersediaan dan penggunaan fasilitas perpustakaan meningkat dari 45% menjadi 80%, menandakan fasilitas berpengaruh terhadap kemauan siswa untuk ke perpustakaan. Dari penyediaan fasilitas keamanan dan tanggap darurat, tingkat pemahaman warga sekolah meningkat dari 33% menjadi 77%.



**Gambar 11. Perbandingan Hasil Program Revitalisasi Perpustakaan**

---

Sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan memperkuat budaya literasi melalui kegiatan rutin seperti pojok baca harian, lomba literasi, serta integrasi materi bacaan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, revitalisasi perpustakaan tidak hanya memperbaiki sarana fisik, tetapi juga menjadi langkah awal untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang berkelanjutan di sekolah dasar.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada revitalisasi perpustakaan di SD telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa. Melalui perbaikan fasilitas fisik, penataan ruang baca, serta penyediaan sarana pendukung, perpustakaan kini dapat berfungsi optimal sebagai pusat literasi dan pembelajaran. Selain itu, aspek keamanan juga ditingkatkan melalui penyediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan kotak P3K yang ditempatkan di perpustakaan. Hal ini memberikan jaminan keselamatan bagi siswa dan guru dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Partisipasi aktif dari pihak sekolah dan siswa menunjukkan adanya antusiasme serta kepedulian terhadap keberlanjutan perpustakaan sebagai ruang belajar bersama. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, serta menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa secara berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan aspek kenyamanan dan keamanan.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Teknologi Kalimantan (ITK) yang telah memberikan dukungan berupa fasilitas dan pendanaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Rasa terima kasih juga ditujukan kepada SDN 008 Balikpapan Utara atas partisipasi aktif serta kerja samanya dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga tujuan pengabdian dapat tercapai dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

#### Daftar Pustaka

- Fikri, M. N. (2018). Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMA Negeri 99 Jakarta [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. In *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38911/1/Muhamad Nurul Fikri-FITK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/38911/1/Muhamad%20Nurul%20Fikri-FITK)
- Gunaidi, A., & Yoanda, S. (2023). Kajian Ergonomi Terhadap Sarana dan Prasarana Ruang Baca Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu. *Jurnal El-Pustaka*, 4(2), 61–73.  
<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/elpustaka/article/viewFile/19068/6886>
- Maharani, A. (2022). Faktor Pendorong Minat Kunjungan Mahasiswa Terhadap Perpustakaan Nasional. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 179.  
<https://doi.org/10.17977/um008v6i22022p179-190>
- Mulyati, M., Mashabi, N. A., Riani, D. P., Studi, P., Kesejahteraan, P., Fakultas, K., & Universitas, T. (2024). Perpustakaan yang Nyaman untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPM)*, 2024, 232–238.
- Nago, F. D., Kasim, A. M., & Wahab, M. I. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Fasilitas Pembelajaran di SMK Tunas Harapan Nita. *Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal Dan Pendidikan Transformatif (SNTEKAD)*, 1(1), 205–210.  
<https://doi.org/10.12928/sntekad.v1i1.15715>
- Putri, R. S. (2019). Hubungan Ukuran Meja dan Kursi Ergonomis dengan Kenyamanan Melalui Posisi Duduk Murid Taman Kanak-kanak Dewi Sartika Surabaya. *BioKultur*, III(1), 277–291.  
<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-bk5b6529466efull.pdf>
- Romadhona, A. G., & Tafrihuddin, T. (2022). Analisis Peningkatan Fasilitas Keamanan Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat Dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Di Era New Normal. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(2), 108.  
<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.108-138>
- Salim, Muslimah, A. S., & Komariah, E. S. (2022). Desain Produk Meja Belajar Lesehan Ergonomis

- 
- Dengan Menggunakan Data Antropometri Di Mdta Miftahul Huda Tasikmalaya. *Jurnal Cipasung Techno Pesantren*, 16(2), 48–62.
- Saroya, V., & Hakim, L. (2024). Manajemen Perpustakaan Dalam Peningkatan Pembelajaran Siswa di MAN 3 Jombang Library Management in Improving Student Learning at MAN 3 Jombang. *JIPSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sains Dan Humaniora*, 1(2), 81–88.
- Virgiani, B. N., Aeni, W. N., & Safitri, S. (2022). Pengaruh Pelatihan Siaga Bencana dengan Metode Simulasi terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana : Literature Review. *Bima Nursing Journal*, 3(2), 156. <https://doi.org/10.32807/bnj.v3i2.887>
- Wargiono, D., & Herawati, L. (2024). Desain Kursi Meja Belajar Ergonomis Dengan Menggunakan Pendekatan Antropometri (Studi kasus SMK Brantas Karangates kabupaten Malang). *Tepi*, 1(1), 12–17. <https://doi.org/10.14710/tepi.v39n1.xxxxxx>